

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.<sup>1</sup> Jenis bank ini tidak menggunakan prinsip bunga dalam menjalankan kegiatan usahanya, melainkan menggunakan prinsip yang sesuai dengan syariah yang terbebas dari riba dan hal-hal yang diharamkan.

Perbankan sebagai entitas bisnis yang berperan penting dalam kegiatan pembangunan mengalami perkembangan yang signifikan. Paket kebijakan Oktober 1988, Undang-Undang (UU) Perbankan No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dilanjutkan perubahan Undang-Undang (UU) perbankan melalui Undang-Undang (UU) No.10 Tahun 1998.<sup>2</sup> Undang-Undang tersebut kemudian menjadi dasar hukum bagi perkembangan perbankan.

Sumber dana yang dimiliki oleh bank syariah berasal dari tiga kategori, yaitu dana pihak pertama, dana pihak kedua, dan dana pihak

---

<sup>1</sup> Wiroso, *Jual Beli Murabahah, cet. 1*, (Yogyakarta : UII Press, 2005), hal. 9.

<sup>2</sup> Abdul Ghofur Ansori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No.21 Tahun 2008)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal.1.

ketiga. Dana pihak pertama adalah dana yang berasal dari pemegang saham atau pemilik yang biasa disebut dengan modal sendiri. Dana pihak kedua adalah dana yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada bank, sedangkan dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat.

Sumber dana yang berasal dari masyarakat ini biasa disebut dengan dana pihak ketiga seperti dana yang berhasil dihimpun oleh bank melalui produk giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat. Idealnya, dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan suatu tulang punggung (*basic*) dari dana yang dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan.<sup>3</sup> Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syari'ah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (DPK), serta dana modal pemilik/pendiri bank syari'ah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.<sup>4</sup>

Dengan semakin ketatnya persaingan perbankan, setiap bank berlomba-lomba untuk menghimpun dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya melalui berbagai produk bank syariah salah satunya produk penghimpunan dana seperti giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Setiap produk yang ditawarkan

---

<sup>3</sup> Thomas Suyatno, dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 34.

<sup>4</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hal. 209.

memiliki karakteristik tersendiri sehingga masyarakat dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya. Dana yang berhasil dikumpulkan bank syariah dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* biasanya mengendap lebih lama dibandingkan dengan produk tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah* karena sesuai dengan akad *wadi'ah* yang bersifat titipan dan dapat ditarik sewaktu-waktu sehingga menyebabkan dana yang mengendap hanya bersifat sementara.

Berikut merupakan jumlah dana giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri di Indonesia yang berhasil dihimpun dalam kurun waktu lima tahun, yakni dari tahun 2013 – 2017.

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Giro *Wadi'ah***  
**PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia**  
**Periode 2013 – 2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Giro <i>Wadi'ah</i>
2013	Rp77.952.866
2014	Rp63.491.884
2015	Rp70.148.003
2016	Rp78.698.689
2017	Rp96.537.837

Sumber: Laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017

Dari komposisi diatas, terlihat bahwa dana pihak ketiga berupa giro *wadi'ah* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 jumlah dana giro *wadi'ah* Bank Syariah Mandiri memang mengalami penurunan,

tetapi pada tahun selanjutnya dana giro *wadi'ah* mengalami kenaikan terus-menerus. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah kenaikan sebesar Rp17.839.148.

**Tabel 1.2**  
**Komposisi Tabungan *Wadi'ah***  
**PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia**  
**Periode 2013 – 2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Tabungan <i>Wadi'ah</i>
2013	Rp13.234.116
2014	Rp17.873.989
2015	Rp21.742.505
2016	Rp27.403.489
2017	Rp33.727.174

Sumber: Laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017

Dari tabel komposisi diatas, terlihat bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang berupa tabungan *wadi'ah* pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 dana tabungan *wadi'ah* mengalami kenaikan sebesar Rp4.639.873. kemudian pada tahun selanjutnya juga mengalami kenaikan sebesar Rp3.868.516 sehingga total dana tabungan *wadi'ah* pada tahun 2015 sebesar Rp21.742.505. Dana tabungan *wadi'ah* kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp27.403.489, dan tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar Rp33.727.174.

Selain giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*, produk penghimpun dana Bank Syariah Mandiri lainnya adalah tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* tidak dapat ditarik sewaktu-waktu sebagaimana tabungan *wadi'ah*, dikarenakan akad *mudharabah* adalah akad diantara shahibul maal dengan mudharib, dimana nasabah berperan sebagai shahibul maal yang menitipkan dananya kepada bank sebagai mudharib untuk mengelola dana tersebut, dimana pembagian keuntungan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati keduanya dalam awal perjanjian.

Berikut merupakan jumlah dana tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri di Indonesia yang berhasil dihimpun dalam kurun waktu lima tahun, yakni dari tahun 2013 – 2017.

**Tabel 1.3**  
**Komposisi Tabungan *Mudharabah***  
**PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia**  
**Periode 2013 – 2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Tabungan <i>Mudharabah</i>
2013	Rp223.993.839
2014	Rp234.564.209
2015	Rp250.312.157
2016	Rp275.232.334
2017	Rp308.673.698

Sumber: Laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017

Dari tabel komposisi diatas, terlihat bahwa tabungan *mudharabah* yang berhasil dihimpun dari masyarakat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 dana tabungan *mudharabah* naik sebesar Rp10.570.370. Pada tahun selanjutnya kembali mengalami kenaikan sehingga total dana tabungan *mudharabah* pada tahun 2015 sebesar Rp250.312.157. Pada tahun 2016 dan 2017 juga mengalami kenaikan.

**Tabel 1.4**  
**Komposisi Deposito *Mudharabah***  
**PT Bank Syariah Mandiri di Indonesia**  
**Periode 2013 – 2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Deposito <i>Mudharabah</i>
2013	Rp274.709.516
2014	Rp359.019.754
2015	Rp371.987.342
2016	Rp398.811.444
2017	Rp434.604.293

*Sumber: Laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017*

Dari komposisi deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri diatas, terlihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun penelitian mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017 jumlah dana deposito *mudharabah* mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 naik sebesar Rp84.310.238 sehingga total dana deposito *mudharabah* sebesar Rp359.019.754. Pada tahun terakhir penelitian yaitu tahun 2017 dana

deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri menjadi Rp434.604.293.

Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito atau yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam suatu bank DPK menjadi sumber dana terbesar dan paling diandalkan.<sup>5</sup> Setelah DPK dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya, sebagai perantara bank syariah harus mengelola dana-dana dari masyarakat yang menyimpan dananya tersebut secara optimal dengan mengalokasikan dana yang dihimpun ke beberapa jenis aktiva produktif seperti pembiayaan untuk memperoleh keuntungan.<sup>6</sup>

Disamping untuk mensejahterakan masyarakat, salah satu tujuan bank syariah adalah untuk memperoleh keuntungan. Jika dilihat dari perolehan keuntungan, maka ketika bank syariah mampu memperoleh keuntungan yang tinggi dari hasil mengelola dana yang sudah dihimpun secara optimal maka bank syariah akan menghasilkan keuntungan yang optimal pula.

Disamping dari keuntungan-keuntungan yang diperoleh bank syariah dalam mengolah dana yang dapat dihimpun dengan cara menyalurkannya di berbagai pembiayaan, bank syariah juga harus menjaga *rentabilitas* bank agar dapat memenuhinya.

Menurut Sutrisno menyatakan bahwa: “*Rentabilitas* adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang

---

<sup>5</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 45.

<sup>6</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMPYKPN, 2005), hal. 271.

dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan”<sup>7</sup>

Fungsi *rentabilitas* adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam membayar semua kewajiban-kewajibannya. Rasio *rentabilitas* menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Hasil rasio *rentabilitas* yang dihitung dengan rumus *Return On Equity* (ROE) jika mendekati 1 maka menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian juga sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam hal ini peneliti ingin mengaitkan bagaimana bank syariah dalam mengelola dana pihak ketiga yang sudah dihimpun agar tercapainya suatu rasio *rentabilitas* tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin besar dana yang berasal dari masyarakat, semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan jika dana tersebut diolah dengan efektif dan efisien agar bisa tercapai rasio *rentabilitas*. Rasio *rentabilitas* ini juga bisa mengukur seberapa tingkat kesehatan suatu perusahaan, jika rasio *rentabilitas* dalam

---

<sup>7</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2010), hal.253.

keadaan baik, maka tingkat kesehatan bank juga baik, begitu pula sebaliknya.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat hal tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Giro *Wadi’ah*, Tabungan *Wadi’ah*, Tabungan *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Rentabilitas Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2013-2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan serta menghindari pembahasan yang sekiranya tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini, maka dalam penulisan ini perlu adanya batasan masalah yang diteliti agar penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terarah.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dana pihak ketiga penelitian ini hanya berasal dari giro *wadi’ah*, tabungan *wadi’ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* dalam PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
- b. Jumlah dana pihak ketiga yang berupa giro *wadi’ah*, tabungan *wadi’ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* berasal dari laporan keuangan BI dan laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Mandiri yang sudah di publikasikan.

- c. Penelitian ini hanya terbatas dalam mengukur rasio rentabilitas yaitu dengan mengukur rumus rasio *Return On Equity* (ROE) dalam laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia tahun 2013-2017 yang telah di publikasikan.
- d. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia pada kurun waktu lima tahun, yaitu per 31 Januari 2013 sampai dengan per 31 Desember 2017.

## 2. Rumusan Masalah

Dengan judul diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah giro *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia?
- b. Apakah tabungan *wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia?
- c. Apakah tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia?
- d. Apakah deposito *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia?
- e. Apakah giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk menguji adanya pengaruh giro *wadi'ah* terhadap *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia.
2. Untuk menguji adanya pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia.
3. Untuk menguji adanya pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia.
4. Untuk menguji adanya pengaruh deposito *mudharabah* terhadap *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia.
5. Untuk menguji giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* secara bersama-sama mempengaruhi *rentabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia.

### D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap, penelitian ini membawa manfaat meski hanya sebuah wacana yakni:

1. Secara teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoretis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang perbankan syariah.

## 2. Secara praktik

### a. Bagi PT Bank Syariah Mandiri

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK) yang berasal dari giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* terhadap *rentabilitas* serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan di Bank Syariah Mandiri.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pemikiran bagi peneliti yang kelak akan melakukan penelitian dengan konteks sejenis.

### c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini setidaknya dapat dijadikan bahan tambahan kepustakaan di IAIN Tulungagung sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

## E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi, dan juga sampel yang berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu terdiri dari variabel-variabel yang meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan yaitu giro *wadi'ah* (X1), tabungan

*wadi'ah* (X2), deposito *mudharabah* (X3), dan tabungan *mudharabah* (X4). Sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu *rentabilitas*.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Dikarenakan keterbatasan penelitian oleh waktu, pikiran/tenaga, dan dana menjadikan penelitian ini hanya berfokus pada dana giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* dan rasio *rentabilitas* PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Berikut definisi konseptual untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>

#### b. Dana pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari pinjaman masyarakat berupa giro, deposito dan tabungan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1998), hal. 664.

<sup>9</sup> Masyud Ali, *Asset Liability Management (Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hal. 265.

c. Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (current account) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya.<sup>10</sup>

d. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yaitu akad titipan murni yang setiap saat dapat di ambil jika pemiliknya menghendaki.<sup>11</sup>

e. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah jenis tabungan yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu oleh penabung sebagaimana tabungan *wadi'ah* karena penabung tidak dapat menarik dananya dengan leluasa, hal ini dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dan atau jangka waktu tertentu.<sup>12</sup>

f. Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* adalah simpanan berupa investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara bank syariah dengan nasabah.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 113.

<sup>11</sup> Ibid., Ascarya... hal.112.

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah edisi revisi*, (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005), hal. 268.

<sup>13</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,...hal.112.

g. Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji apakah dana giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* mempengaruhi *rentabilitas* Bank Syariah Mandiri. Dikarenakan *rentabilitas* merupakan suatu gambaran seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dan sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank.

## G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami, mencerna dan mengkaji masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

### 1. BAB I                      PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan

---

<sup>14</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan edisi keempat*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta), hal.35.

Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Teori, Penelitian terdahulu, dan Hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Rancangan Penelitian yang terdiri dari Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian, Variabel penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Diskripsi Data hasil penelitian dan Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan yang berisi tentang pengaruh giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* (DPK) terhadap *rentabilitas* bank.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.